

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara demokrasi yang memberikan masyarakatnya kebebasan untuk berpendapat. Di era seperti ini zaman semakin berubah semua pihak bisa menyampaikan pandangan politiknya dengan lantang dan terbuka tetapi tentu saja dengan bahasa yang positif dan tetap mematuhi hukum yang berlaku, fenomena ini juga bisa dimanfaatkan sebagai cara kita untuk mendewasakan diri mengenai politik bisa menerima perbedaan dengan damai dan sewajarnya.

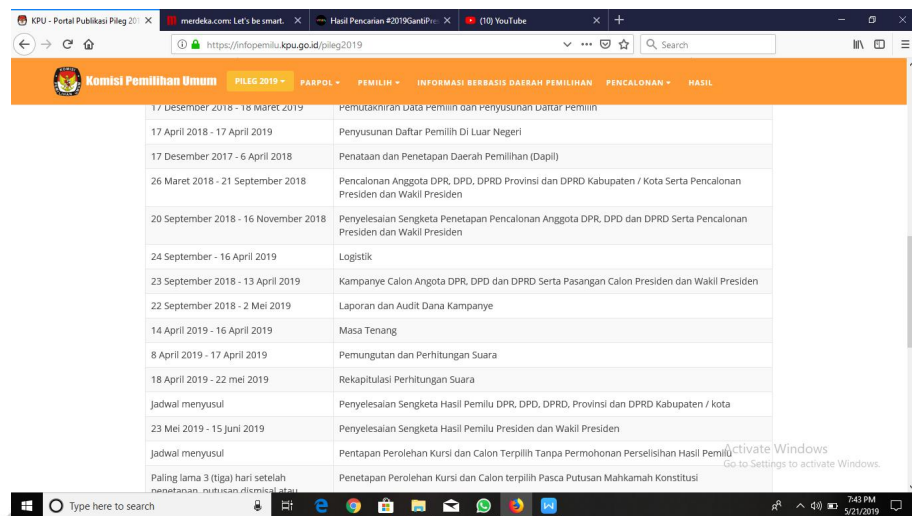
Beberapa waktu belakangan ini terdapat fenomena menarik dalam dunia politik di Indonesia, fenomena tagar #2019GantiPresiden mewarnai berbagai konten di Media Sosial gerakan yang awalnya diinisiasi dan sampai menjadi *political branding* salah satu calon presiden dari PKS, yaitu Mardani Ali Sera ini berubah menjadi *social movement* yang didukung oleh beragam kalangan di masyarakat dengan tujuan ingin mengganti presiden tahun depan. Gerakan #2019GantiPresiden yang mulai merambah ke seluruh bagian pelosok Indonesia melalui kampanye di media social serta kampanye didalam sebuah acara yang dibuat oleh tokoh agama, politisi, pengusaha sampai masyarakat awam yang tergabung didalam sebuah perkumpulan. Berita #2019GantiPresiden ini pertama kali muncul diberitakan oleh Tempo.co pada tanggal 6 mei yang bertepatan dengan hari deklarasi gerakan tersebut.

Beberapa peristiwa pun muncul akibat adanya gerakan #2019GantiPresiden contohnya seperti berita Neno Warisman saat hendak menghadiri deklarasi gerakan ini di Riau beliau tertahan di bandara karena diprotes massa akhirnya dipulangkan Polda Riau dengan alasan keamanan. Semakin kesini gerakan ini menjadi bernuansa “Islam Politik” karena dilihat dari masyarakat Indonesia yang cepat sekali terpancing dengan isu agama maka gerakan ini terkesan seperti kampanye yang mengatas namakan islam agar supaya banyak yang mendukung, semata mata gerakan ini hanya untuk kepentingan para orang-orang tertentu yang mempunyai maksud tujuan lain dalam pemilu 2019 mendatang.

Gerakan #2019GantiPresiden ini sebenarnya sempat redup terdengar beritanya sampai diakhir Agustus 2018 gerakan ini kembali banyak diberitakan karena banyaknya bentrok dan penolakan kepada gerakan ini diberbagai daerah. Di bulan September 2018 berita #2019GantiPresiden hampir setiap hari muncul dengan bermacam-macam isu yang baru diberbagai media, berita yang muncul tak lepas dari pro dan kontra karena di bulan September juga memasuki masa kampanye sehingga membuat peneliti tertarik mengambil periode bulan September ini.

Menurut sumber dari website infopemilu.kpu.go.id kampanye pilpres 2019 di mulai dari tanggal 23 September 2018 - 13 April 2019 sehingga peneliti mengambil minggu pertama dari bulan September karena mendekati waktu kampanye.

Gambar 1.1



The screenshot shows the official website of the Komisi Pemilihan Umum (KPU) for the 2019 elections. The page features a navigation bar with links to 'PILLEG 2019', 'PARPOL', 'PEMILIH', 'INFORMASI BERBASIS DAERAH PEMILIHAN', 'PENCALONAN', and 'HASIL'. Below the navigation bar, there is a table detailing the election schedule from December 2018 to June 2019.

| Tanggal | Kegiatan |
|--|---|
| 17 Desember 2018 - 18 Maret 2019 | Pemutakhiran Data Pemilih dan Penyusunan Daftar Pemilih |
| 17 April 2018 - 17 April 2019 | Penyusunan Daftar Pemilih Di Luar Negeri |
| 17 Desember 2017 - 6 April 2018 | Penataan dan Penetapan Daerah Pemilihan (Dapil) |
| 26 Maret 2018 - 21 September 2018 | Pencalonan Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten / Kota Serta Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden |
| 20 September 2018 - 16 November 2018 | Penyelesaian Sengketa Penetapan Pencalonan Anggota DPR, DPD dan DPRD Serta Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden |
| 24 September - 16 April 2019 | Logistik |
| 23 September 2018 - 13 April 2019 | Kampanye Calon Anggota DPR, DPD dan DPRD Serta Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden |
| 22 September 2018 - 2 Mei 2019 | Laporan dan Audit Dana Kampanye |
| 14 April 2019 - 16 April 2019 | Masa Tenang |
| 8 April 2019 - 17 April 2019 | Pemungutan dan Perhitungan Suara |
| 18 April 2019 - 22 Mei 2019 | Rekapitulasi Perhitungan Suara |
| Jadwal menyusul | Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota |
| 23 Mei 2019 - 15 Juni 2019 | Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden |
| Jadwal menyusul | Penetapan Perolehan Kursi dan Calon Terpilih Tanpa Permohonan Perselisihan Hasil Pemilu |
| Paling lama 3 (tiga) hari setelah penetapan, putusan dicalat | Penetapan Perolehan Kursi dan Calon terpilih Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi |

Untuk media online yang dijadikan acuan dalam proses pembimbingan berita tersebut peneliti memilih media online merdeka.com dan viva.co.id, alasan peneliti memilih merdeka.com merujuk pada situs pemeringkatan website Alexa.com pada tahun 2018, menurut situs tersebut periode Oktober 2018, merdeka.com menempati urutan ke-15 pada katagori media online yang paling sering diaskes di Indonesia. Bukan merupakan urutan tertinggi di Indonesia namun merdeka.com adalah situs berita nasional yang mengutamakan independensi tanpa pengaruh dari manapun. Sedangkan viva.co.id berada di urutan ke-23 meskipun urutan kecil, viva.co.id dapat dianggap sebagai salah satu media informasi maya yang dapat di andalkan. Apalagi setelah baru-baru ini viva.co.id mengubah tampilan interface websitenya, semakin banyak kemudahan bias di peroleh oleh para pembaca setianya dalam mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan.

Merdeka.com merupakan media yang bisa dibilang baru. Merdeka.com adalah hasil kolaborasi antara media dengan teknologi karena kebanyakan

media online di Indonesia dibangun dari sebuah pengembangan perusahaan media atau bisa dibilang dibangun dari orang-orang yang mengerti akan media. Walaupun merdeka.com bukan site portal berita pertama di Indonesia tetapi mereka selalu berusaha memberikan berita yang tepat, cepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasil beritanya.

Berbeda dengan merdeka.com. Pemilihan Viva.co.id didasari pada pengetahuan tentang kepemilikan Viva.co.id oleh Bakrie Group yang salah satunya merupakan seorang politisi dari partai tertentu. Penelitian ini akan melihat apakah ada pengaruh kepemilikan pada konstruksi yang dibangun Viva.co.id melalui berita yang ditertibkannya. Viva.co.id merupakan sebuah site portal berita yang dikelola oleh PT Viva Media Baru, yang merupakan anak perusahaan dari PT Visi Media Asia, Tbk yang merupakan perusahaan pengelola media pemberitaan televisi ANTV dan TVONE. Seperti diketahui bahwa ANTV dan TVONE adalah media milik Ir. H. Aburizal Bakrie, tokoh politik dari Partai Golkar. VivaNews dengan kepemilikan Aburizal Bakrie merupakan salah satu pendukung partai oposisi Presiden saat ini.

Konstruksi media yang dibangun dalam sebuah pemberitaan tergantung pada keberpihakan media atau tergantung pada faktor seperti politik dan ekonomi pemilik media itu sendiri. Dengan kata lain, pemberitaan media akan sangat dipengaruhi oleh ideologi yang melekat pada media tersebut. Konstruksi Merdeka.com akan berbeda dengan Viva.co.id dalam memberitakan gerakan #2019GantiPresiden dikarenakan ideologi yang

mendasari kedua media tersebut juga berbeda. Media mempunyai subjektivitas dalam menerbitkan berita.

Berikut adalah kutipan berita dari kedua media online di Indonesia yang saya ambil dari portal berita merdeka.com dan viva.co.id yang berkaitan dengan gerakan #2019GantiPresiden.

Datangi Polres Tangsel, warga tolak aksi #2019GantiPresiden di Kampung Jati Buaran (23/09/2018, 06:39 WIB)

"Tagar 2019 jangan dikemas santunan yatim piatu seperti itu. Kami meminta, kampung kami yang sudah aman, adem kondusif jangan dibenturkan dengan gerakan memecah belah," ucap Willy Prakasa, juru bicara warga kampung Jati, Buaran di Polres Tangerang Selatan. Dia hadir bersama puluhan warga kampung Jati. Berdasarkan informasi yang didapat, aksi #2019gantipresiden akan digelar di lapangan Jati, kelurahan Buaran, kecamatan Serpong, Tangerang Selatan pada Minggu (23/9/2018). Acara tersebut, dikabarkan akan didatangi oleh Neno Warisman, selaku inisiator gerakan #2019gantipresiden". (merdeka.com)

Polisi Bubarkan #2019GantiPresiden di Tangsel karna Tak Sesuai Izin (23/09/2018, 19:21)

"Ratusan warga simpatisan gerakan politik bertanda pagar #2019GantiPresiden berorasi di kawasan Jalan Raya Ciater, Ruko Nusa Loka, Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang, Banten, pada Minggu, 23 September 2018. Mereka awalnya merencanakan kegiatan itu di wilayah Jati Buaran, Serpong, tetapi ditolak oleh warga setempat. Namun massa mengaku sudah mendapatkan izin dari polisi untuk kegiatan itu.". (viva.co.id)

Media Massa dalam menyampaikan berita selalu memasukan pesan-pesan yang tidak secara langsung bisa diartikan tetapi memiliki bahasa yang provokatif. Media massa bukan hanya berfungsi membangun citra sebuah lembaga kelompok maupun orang tetapi mengendalikan sebuah citra sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap media memiliki kepentingan mereka sendiri dalam memberitakan sesuatu.

Melalui media kita bisa mendapatkan informasi soal realitas yang terjadi di suatu tempat dalam saat itu juga. Realitas yang diberikan media kepada khalayak sebenarnya bukan realitas sebenarnya, melainkan realitas yang sudah dibentuk dan dibingkai oleh media. Peran dari media massa dalam proses konstruksi suatu peristiwa menjadi sangat penting dalam pembentukan realitas sosial. Untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi sebuah berita biasanya menggunakan analisis framing

Setiap media termasuk media online memiliki frame beritanya masing-masing yang akan mempengaruhi arah ke mana pemberitaan akan dibawa. Media mempunyai dampak yang luas bagi setiap pemberitaannya. Sehingga sering terjadi pemberitaan di sebuah media membuat orang menggiring opini sendiri seperti apa yang diharapkan oleh media yang mengkonstruksikan berita.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti kemukakan maka peneliti tertarik untuk meneliti merdeka.com dan viva.co.id dalam membingkai pemberitaan tentang fenomena gerakan #2019GantiPresiden pada bulan September 2018. Pada akhirnya diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang merupakan hasil interpretasi peneliti terkait pembingkai informasi tentang gerakan #2019GantiPresiden.

Analisis framing digunakan dalam mendalami suatu kasus pemberitaan yang digunakan untuk mengungkap perspektif media, yang berarti realitas akan beri makna dan direkonstruksi dengan cara-cara dan makna yang ada. Hanya bagian-bagian tertentu saja yang ada maknanya dan lebih diperhatikan. Karena itu akan dianggap penting dan membekas dalam pikiran khalayak. Dengan begitu

realitas sosial yang dipahami dan akan dimaknai mulai dikonstruksi dengan makna tertentu.

Analisis Framing ini digunakan untuk mengetahui realitas yang akan dikonstruksi oleh sebuah media. Dengan teknik dan cara-cara tertentu dengan melihat peristiwa yang di tonjolkan dan di tekankan. Media sangat memahami untuk memaknai sebuah realitas dengan cara sebuah realitas di tandakan. Lebih gampangya analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana aspek aspek tertentu yang di tekankan dan di tonjolkan oleh sebuah media. Dalam hal ini untuk menganalisis pemberitaan gerakan #2019GantiPresiden peneliti memilih model analisis framing Pan dan Kosicki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merdeka.com dan viva.co.id mengkonstruksi pemberitaan tentang gerakan #2019GantiPresiden pada periode 1-7 September 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu: Untuk mengetahui perbandingan merdeka.com dan viva.co.id dalam membingkai (framing) tentang pemberitaan gerakan #2019GantiPresiden periode 1-7 September 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian tentang gerakan #2019GantiPresiden di merdeka.com dan viva.co.id adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang pembingkai berita politik khususnya #2019GantiPresiden. Serta akan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian serupa yaitu mengenai konstruksi media online di Indonesia.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembingkai berita dilakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan sikap netral dalam memberikan berita kepada khalayak.